PROFESIONALISME GURU DITINJAU DARI MOTIVASI DAN PEMENUHAN JAM MENGAJAR GURU SMP DI KABUPATEN KARANGANYAR

NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi

Diajukan oleh:

AMBAR TRIWIDIASTUTI

A 210 110 049

PENDIDIKAN AKUNTANSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Ext. 188 Tromol PosISurakarta 57102
Website: http://www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Sabar Narimo, MM,. M.Pd

NIK : 374

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama :Ambar Triwidiastuti

NIM : A 210 110 049

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : **PROFESIONALISME GURU DITINJAU DARI MOTIVASI DAN PEMENUHAN JAM MENGAJAR GURU SMP DI KABUPATEN KARANGANYAR**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2015

Pembimbing,

Dr. Sabar Narimo, MM,. M.Pd.

NIK. 374

PROFESIONALISME GURU DITINJAU DARI MOTIVASI DAN PEMENUHAN JAM MENGAJAR GURU SMP DI KABUPATENKARANGANYAR

Diajukan Oleh:

Ambar Triwidiastuti

A210 110 049

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di Hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, Februari 2015

Dr. Sabar Narimo, MM,. M.Pd

NIK. 374

ABSTRAK
PROFESIONALISME GURU DITINJAU DARI MOTIVASI DAN PEMENUHAN JAM MENGAJAR GURU SMP DI KABUPATEN KARANGANYAR

Ambar Triwidiastuti dan Sabar Narimo
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Email: triwidiastuti.ambar@yahoo.co.id

Tujuan penelitian ini adalah: 1)Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar; 2)Untuk mengetahui pengaruh pemenuhan jam mengajar terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar; 3)Untuk mengetahui pengaruh motivasi, pemenuhan jam mengajar terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri Karanganyar. Sampel diambil 142 orang,dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear ganda, uji t dan uji F. Selain itu dilakukan pada perhitungan koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan effektif. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien motivasi sebesar 0,647, pemenuhan jam mengajar sebesar 0,464, ini membuktikan bahwa variabel motivasi dan pemenuhan jam mengajar mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. 2) Ada pengaruh antara motivasi terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar. Hal ini terbukti dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel motivasi sebesar 17,440 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,977, maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap profesionalisme guru secara individu. 3) Ada pengaruh antara pemenuhan jam mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP di Kabupaten Karanganyar. Hal ini terbukti dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel pemenuhan jam mengajar sebesar 14,131 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,977, maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara pemenuhan jam mengajar terhadap profesionalisme guru secara individu. 4) Ada pengaruh antara motivasi dan pemenuhan jam mengajar terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F diperoleh F_{hitung} = 304,145 > F_{tabel} = 3,061, maka Ho ditolak sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan motivasi (X_1), pemenuhan jam mengajar (X_2) terhadap profesionalisme guru. Dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,730 yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel motivasi dan pemenuhan jam mengajar guru terhadap profesionalisme guru sebesar 73%,sedangkan 27% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *motivasi, pemenuhan jam mengajar dan profesionalisme guru.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi bangsa Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang. Pendidikan merupakan wadah yang bertujuan untuk mendidik dan menstransformasikan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, memiliki skill dan berbudi pekerti yang luhur.

Menurut Sutisno dalam buku Mutjahid, (2011:6), "Profesionalisme berasal dari kata profesi yang didefinisikan menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya, terikat oleh pandangan hidup (*world view* atau *weltanchaung*) tertentu yang dalam hal ini ia memerlukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma, kepatuhan terhadap perilaku, dan terikat pada syarat-syarat kompetensi serta kesadaran berprestasi dan pengabdian.

Profesi guru mempunyai tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesi ini memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat. Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaraan tercapai. Guru yang dikatakan profesional ialah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru profesional merupakan guru yang meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan produknya, pelayanan guru harus memenuhi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan keahlian yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus mempunyai 4 (empat) Kompetensi Dasar (KD) yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Menurut Supartini (2005:1), "motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam bentuk perbuatan

nyata. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu. Apabila para guru motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah sehingga diperoleh hasil ketja yang maksimal.

Motivasi dapat tumbuh dalam diri guru jika guru mendapat penghargaan dan pengakuan atas prestasi yang diraihnya. Prestasi yang diraih guru membangkitkan rasa bangga atas pekerjaan yang dilakukan, karena sesungguhnya guru merupakan pekerjaan yang mulia dan membanggakan. Kebanggaan yang telah tumbuh menjadi motivasi bagi guru untuk berprestasi. Motivasi merupakan modal bagi guru untuk meraih kesuksesan. Kesuksesan yang diraih memicu guru untuk selalu produktif dan tetap menjaga mutu atas pekerjaannya. Dalam bekerja tak dipungkiri guru juga akan menjumpai hambatan, namun dengan adanya motivasi maka hambatan yang muncul dapat ditepis. Semakin besar hambatan yang dihadapi maka diperlukan motivasi kerja yang besar juga.

Menurut Sutisno dalam buku Mutjahid, (2011:6), "Profesionalisme berasal dari kata profesi yang didefinisikan menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya, terikat oleh pandangan hidup (*world view* atau *weltanchaung*) tertentu yang dalam hal ini ia memerlukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma, kepatuhan terhadap perilaku, dan terikat pada syarat-syarat kompetensi serta kesadaran berprestasi dan pengabdian.

Dengan demikian, motivasi guru merupakan hal-hal yang menyebabkan, menyatukan, serta memperhatikan orang berperilaku tertentu. Motivasi mempunyai sifat yang tidak akan lepas dari sifat manusia itu sendiri dimana manusia secara individual kualitas diri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Motivasi menjadi aktualisasi seorang guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru. Selain motivasi, banyak faktor lain yang dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru yaitu salah satunya pemenuhan jam mengajar guru.

Guru adalah bagian yang tak terpisahkan dari komponen pendidikan lainnya yaitu peserta didik, kurikulum/program pendidikan, fasilitas, dan

manajemen. Perencanaan guru harus berbasis pada jenis jurusan atau program keahlian, dan jumlah rombongan belajar yang dibuka di sekolah. Beban kerja guru secara eksplisit telah diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.Namun demikian, masih diperlukan penjelasan tentang rincian penghitungan beban kerja guru dengan mempertimbangkan beberapa tugas-tugas di sekolah selain tugas utamanya sebagai pendidik. Terpenuhi atau tidaknya beban mengajar 24 jam tatap muka per minggu bagi jenis guru tertentu sebenarnya sudah dapat dideteksi pada saat jumlah guru yang dibutuhkan sudah dihitung.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat 1 menyatakan bahwa, “Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan”. Tugas tambahan yang dimaksud diatur dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2009 dan telah mengalami perubahan terutama pasal 5 ayat (1) dalam Permendiknas No. 30 Tahun 2011 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar; 2) Untuk mengetahui pengaruh pemenuhan jam mengajar terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar; 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi, pemenuhan jam mengajar terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan agar perolehan data penelitian dapat diperoleh sesuai dengan rencana, tujuan dan terperinci. Menurut Sugiyono (2010:2), menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif, dimana data yang diperoleh berasal dari angket atau data dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel peneliti.

Penelitian ini dilakukan terhadap guru SMP di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2014 sampai dengan selesai. Pengambilan sampel menurut Sugiyono (201:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan jumlah populasi sebanyak 238 orang diambil sampel sebanyak 142 orang dengan taraf kesalahan 5%.

Menurut Sugiyono (2010:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan jumlah populasi sebanyak 238 orang dengan taraf kesalahan 5% dan menggunakan sampling *Probability Sampling proportionate stratified random sampling,* karena populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket yang sebelumnya diuji cobakan pada subjek uji coba yang berjumlah 20 guru yang tidak menjadi sampel. Hasil coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji realibitas. Hasil dari pengumpulan data kemudian diuji dengan menggunakan uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier ganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Data hasil angket variabel motivasi (X_1)

   Data motivasi (X1), hasil penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada 142 guru SMP di Kabupaten Karanganyar sebanyak 15 pernyataan. Dari hasil analisis *output SPSS For Windows* 21.00 dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 40,46, median atau nilai tengah sebesar 40, modus atau nilai paling sering muncul adalah 21 dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 11,253.

2. Data Pemenuhan Jam Mengajar (X_2)

Hasil penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada 142 guru SMP di Kabupaten Karanganyar, mengenai pemenuhan jam mengajar sebanyak 10 pernyataan. Dari hasil analisis *output SPSS For Windows* 21.00 dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 45, nilai terendah sebesar20, nilai rata-rata sebesar 32,30, median atau nilai tengah sebesar 32, modus atau nilai paling sering muncul adalah 31 dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 5,355.

3. Deskripsi Data Profesionalisme Guru (Y)

Hasil penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada 142 guru SMP di Kabupaten Karanganyar, mengenai Kinerja guru sebanyak 15 pernyataan. Dari hasil analisis *output SPSS For Windows* 21.00 dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 25, rata-rata atau mean sebesar 43,42, median atau nilai tengah sebesar 44, modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 37, dan nilai standart deviasi sebesar 10,237.

Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa semua item pernyataan mengenai variabel motivasi, pemenuhan jam mengajar, dan profesionalisme guru dinyatakan valid. Dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan uji reliabilitas dari motivasi sebesar 0,830, pemenuhan jam mengajar 0,858 dan profesionalisme guru sebesar 0,887.

Hasil uji prasyarat analisis dan uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal menggunakan teknik *Liliefors* atau dalam Program SPSS disebut juga dengan *Kolmogorov-Smirnov* menyimpulkan bahwa data dari motivasi, pemenuhan jam mengajar dan profesionalisme guru dengan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau nilai probalitas signifikansi > 0,05. Untuk variabel motivasi sebesar 0,091 > 0,05. Variabel pemenuhan jam mengajar 0,200 > 0,05. Variabel profesionalisme guru sebesar 0,057 > 0,05.

Hasil uji prasyarat analisis dari uji linearitas yang digunakan untuk mengetahui apakan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat merupakan hubungan garis lurus (hubungan linier) atau untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak yang menggunakan bantuan *SPSS For Windows 21.00* antara variabel motivasi terhadap profesionalisme guru menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang linear dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0.69 > 0,05. Sedangkan untuk variabel pemenuhan jam mengajar terhadap profesionalisme guru menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang linier dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0.735 > 0,05.

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi, kemudian dilakukan analisis regresi linier ganda yang dilakukan dengan bantuan *SPPS For Windows 21.00.* hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pemenuhan jam mengajar mempunyai pengaruh terhadap profesionalisme guru. Hal itu dapat dilihat dari persamaan regresi linier yaitu $Y= 12,966 + 0,647\ X_1 + 0,464\ X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, motivasi dan pemenuhan jam mengajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diperoleh hasil bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai profesionalisme t_{hitung} =17,440 > t_{tabel} = 1,977, maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap profesionalisme guru. Motivasi berprestasi merupakan pendorong bagi guru untuk tetap bekerja dengan optimal agar mencapai hasil terbaik. Guru yang bekerja tanpa ada motivasi berprestasi cenderung mudah mencapai titik jenuh dalam bekerja, kejenuhan ini akan mengakibatkan merosotnya produktivitas, hal ini tentu berdampak negatif bagi organisasi sekolah. Motivasi berperstasi merupakan elemen penting yang mesti dimiliki oleh

setiap guru, adanya motivasi membuat guru bekerja dengan semangat dan tidak mudah goyah.Motivasi dapat berupa dorongan dari dalam maupun dari luar diri guru.Adanya motivasi membuat guru bekerja dengan focus, konsisten untuk mencapai suatu tujuan.

Dari analisis regresi linear ganda diketahui variabel pemenuhan jam mengajar (b_2) adalah sebesar 0,464 atau bernilai positif. Berdasarkan uji t untuk variabel pemenuhan jam mengajar (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel,}$ yaitu 14,131 > 1,977. Pemenuhan jam mengajar memberikan sumbangan efektif 4,5% dan sumbang relatif sebesar 85,4% Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemenuhan jam mengajar mempunyai pengaruh terhadap profesionalisme guru. Dari hasil ini menunjukkan bahwa guru profesional merupakan serangkaian keahlian yang dimilikinya untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam mencapai tujuan pekerjaan tersebut dan guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan Negara serta pengguna dan memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan ketrampilan yang dimiliki masing-masing peserta didik dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Begitu juga pemenuhan jumlah jam kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, dari hasil ini dibuktikan dengan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai pemenuhan jumlah jam kerja t_{hitung} = 14,131 > t_{tabel} = 1,977, maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan pemenuhan jam kerja terhadap profesionalisme guru.

Dari perhitungan variabel motivasi merupakan sumbangan efektif sebesar 68,5% dan sumbangan relatif sebesar 82,8%. Variabel pemenuhan jam mengajar memberikan sembang efektif 4,5% dan sumbang relatif sebesar 85,4%. Berdasarkan besarnya sumbang efektif nampak bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh yang lebih

dominan terhadap profesionalisme guru dibandingkan dengan variabel pemenuhan jam mengajar.

Dari analisis ini, maka terbukti bahwa motivasi dan pemenuhan jam mengajar terdapat hubungan yang positif terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti mengetahui bagaimana strategi pengambilan kebijakan disekolah khususnya keputusan kepala sekolah dalam mengatasi kekurangan jam mengajar bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tenaga profesional, guru baik PNS maupun bukan PNS dalam melaksanakan tugasnya kerkewajiban memenuhi jam kerja yang setara dengan beban kerja pegawai lainnya yaitu 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja (@ 60 menit) per minggu. Dalam melaksanakan tugas, guru mengacu pada jadwal tahunan atau kelender akademik dan jadwal pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di SMP di Kabupaten Karanganyar yang dilakukan dan data-data yang dapat diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1 Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien motivasi sebesar 0.647, pemenuhan jam kerja sebesar 0,464, ini membuktikan bahwa variabel motivasi dan pemenuhan jam kerja mempunyai pengaruh terhadap profesionalisme guru

2 Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel profesionalisme sebesar 17,440 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,977, maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap profesionalisme guru secara individu. Ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Ada pengaruh antara motivasi terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar”.

3 Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel pemenuhan jam kerja sebesar 14,131 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,977, maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara pemenuhan jam kerja terhadap profesionalisme guru secara individu. Ini membuktikan bahwa

hipotesis kedua yang menyatakan “Ada pengaruh antara pemenuhan jam kerja terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar”.

4 Dari hasil analisis uji F diperoleh F_{hitung} = 304,145 > F_{tabel} = 3,061, maka Ho ditolak sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan motivasi (X_1), pemenuhan jam kerja (X_2) terhadap profesionalisme Guru. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Ada pengaruh antara motivasi dan pemenuhan jam kerja terhadap profesionalisme guru SMP di Kabupaten Karanganyar.

Daftar Pustaka

Depdiknas. (2014, November 14). *Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*. Jakarta.

Hasibuan, Malyu. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bandung: Bumi Aksara.

Mujtahid. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Malang : UIN-Maliki Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.*

Permendiknas Nomor 39 tahun 2009 *tentang Pemenuhan Beban Guru dan Pengawas satuan Pendidikan*. Jakarta.

Presiden RI (2005, Desember 30). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.

Rachmah, Huriah. (2012). *Dampak Penerapan beban kerja 24 Jam Bagi Guru Profesional (Menelaah Dokumen SKB 5 Menteri Mengenai Penataan dan Pemerataan Guru PNS)*. Jurnal Socius,6,2086-0633.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.